

STRATEGI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI POLA ASUH ISLAMI

Indri Suryani

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

aloengwardhana@gmail.com

Aprilia Ayu Nila Sari

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

apriliaayu.n.s@gmail.com

Alifi Romadhoni

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

alifidimrona@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah salah satu masalah serius yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan anak-anak secara fisik, emosional, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan mengembangkan perilaku prososial melalui implementasi Strategi Pencegahan *Bullying* Berbasis Pola Asuh Islami. *Bullying* adalah salah satu permasalahan serius di lingkungan pendidikan yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademik siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Islami yang menekankan nilai-nilai kasih sayang (*rahmah*), saling menghormati, keadilan (*adl*) serta persaudaraan (*ukhuwah*). Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di salah satu SD Negeri di Malang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan antara lain: program Islamic Parenting terpadu, pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah, integrasi nilai-nilai anti *bullying* dalam mata pelajaran PAI, dan sesi konseling berbasis nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada: 1) Pemahaman siswa tentang konsep dan bahaya *bullying*, 2) Penerapan nilai-nilai Islam sebagai dasar interaksi sosial yang positif, dan 3) Penurunan kasus *bullying* (verbal dan non-verbal) serta peningkatan perilaku prososial. Kesimpulannya, Strategi Pencegahan *Bullying* melalui Pola Asuh Islami terbukti efektif sebagai intervensi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Bullying*, Pola Asuh Islami, Pencegahan, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki ketidakseimbangan kekuasaan terhadap orang lain, dengan maksud untuk menyakiti secara fisik maupun psikologis. Fenomena ini telah menjadi isu kritis di lembaga pendidikan, termasuk di Indonesia. Menurut (Siba dkk., 2025), *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik *bullying* di sekolah bisa terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuatan (*power*) yang dimiliki oleh pihak yang melakukannya. *Bullying* juga dapat disebabkan oleh adanya hubungan yang timpang (tidak setara) antara pelaku

Bullying mempunyai dampak yang sangat merusak, mulai dari masalah kesehatan mental, prestasi akademik menurun, hingga isolasi sosial bagi korban, serta pembentukan karakter agresif bagi pelaku (Pichel dkk., 2021). Sering kita melihat anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman yang lainnya. Perilaku tersebut sampai saat ini masih dianggap hal yang sangat biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antara anak saja, padahal hal tersebut sudah pada bentuk perilaku *bullying*, namun belum disadari konsekuensinya yang akan terjadi pada anak yang mengalami *bullying*. Contoh dari *bullying* secara langsung yaitu penyerangan secara fisik, menampar, memukul, dan menendang. Sedangkan contoh dari *bullying* secara tidak langsung yaitu, mengintimidasi, mengucilkan, memaki, mencemooh, menyebar gosip, dan penolakan secara sosial. Perlakuan *bullying* secara tidak langsung sering terjadi pada perempuan dari pada laki-laki. (Karyanti & Aminudin, 2019) Upaya pencegahan yang selama ini dilakukan sering kali berfokus pada pendekatan sekuler atau sanksi pihak sekolah/ lembaga, yang hasilnya terkadang kurang mengena pada akar permasalahan karakter dan spiritual siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang holistik dan berbasis nilai, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Pola Asuh Islami.

Penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengenali berbagai bentuk *bullying* ini dan mengambil tindakan untuk mencegahnya (Simatupang, 2021). Agama Islam sangat kaya akan ajaran moral dan etika yang sangat relevan dalam membentuk karakter positif dan mencegah perilaku merusak seperti *bullying*. Konsep Pola Asuh Islami melibatkan beberapa pihak, tidak hanya melibatkan orang tua di rumah (*parenting*), tetapi juga guru dan

lingkungan sekolah sebagai perpanjangan dari pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung seperti toleransi (*tasamuh*), empati, menjadi rahmat bagi sesama (*rahmatan lil 'alamin*) adalah fondasi kuat untuk menangkali *bullying* dan menjaga kehormatan sesama. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tercela. Q.S Al-Hujurat: 11, Allah menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak mengejek atau merendahkan orang lain, karena bisa jadi mereka lebih baik dari mereka. Hal ini menegaskan larangan dalam Islam terhadap perilaku yang merendahkan atau menghina orang lain, termasuk tindakan *bullying*. Sebagai panduan moral, ajaran agama juga menekankan pentingnya menghormati dan menghargai martabat setiap individu (Permadi & Junaedi, t.t.).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.(Al Qur'an Terjemah dan Tafsir - Google Books, t.t.)

Kajian tentang intervensi *bullying* telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada pendekatan sanksi sekolah atau intervensi psikologis sekuler. Menurut (Padjrin, 2016), Pola Asuh Nabi Muhammad SAW menekankan fondasi pembentukan karakter anak saleh yang berbasis pada keteladanan dan kasih sayang sebagai prinsip utama. Hal ini relevan dengan upaya pencegahan *bullying* yang memerlukan penanaman etika luhur (*akhlaqul karimah*) seperti yang ditekankan dalam ajaran Islam. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan secara sistematis program *Islamic Parenting* terpadu

antara sekolah dan rumah, khususnya untuk siswa sekolah dasar, masih terbatas. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang bersifat holistik dan menyentuh aspek spiritual *qalb* (hati nurani) siswa menjadi solusi yang esensial dan perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk menjamin perubahan perilaku yang lebih permanen dan berbasis kesadaran diri (*muhasabah*).

Faktor yang dapat menimbulkan *bullying*, antara lain: perasaan tidak aman, rendah diri dan kurangnya pemahaman tentang emosi orang lain. Faktor sosial juga dapat mempengaruhi tindakan *bullying*, seperti: keinginan untuk mendapatkan status sosial atau popularitas, juga dapat memainkan peran. Selain itu, lingkungan yang kompetitif atau tidak mendukung juga dapat menjadi pemicu perilaku *bullying*. Dampak dari *bullying* dapat dirasakan oleh semua pihak baik: korban, pelaku dan saksi. Korban *bullying* mungkin dapat mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan dan penurunan prestasi akademik. Bagi pelaku *bullying* juga dapat mengalami masalah serupa, yaitu meningkatnya agresivitas. Sementara itu, saksi *bullying* juga bisa mengalami dampak negatif berupa rasa cemas yang meningkat dan gejala depresi (Siba dkk., 2025). Sehingga penting bagi kita semua untuk bekerjasama dalam mencegah dan menghentikan perilaku *bullying*.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan Strategi Pencegahan *Bullying* melalui Pola Asuh Islami dalam meningkatkan kesadaran siswa dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih prososial di jenjang Sekolah Dasar. Dengan menggali lebih dalam tentang strategi-strategi Islam yang dapat diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan berbasis nilai-nilai agama dapat menjadi solusi yang efektif dalam menangani masalah *bullying* di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pencegahan *bullying* yang lebih holistik dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Dengan memahami manfaat dari penerapan strategi Islam dalam konteks ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik, orang tua serta pihak terkait lainnya untuk memperkuat upaya pencegahan *bullying* dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif dan menghormati nilai-nilai keagamaan.

PERMASALAHAN

Banyak sekali penelitian terdahulu yang membahas tentang *bullying* tetapi responden yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah peserta didik di tingkat menengah dan atas. Kita tahu kasus *bullying* di Indonesia kebanyakan tentang kata menyakitkan adalah peserta didik di tingkatan sekolah dasar. Hal tersebut yang membuat peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar.

Permasalahan mendasar kedua yang merupakan sorotan dalam penelitian terdahulu adalah identifikasi kelompok rentan dan faktor risiko perilaku *bullying*. (Rinancy dkk., 2025) menyatakan bahwa *bullying* yang terjadi lebih dominan terjadi pada anak laki-laki dan kelompok usia remaja awal, serta seringkali berkorelasi dengan latar belakang keluarga bermasalah dan kerentanan kesehatan mental. Meskipun demikian, masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami mekanisme interaksi antara faktor-faktor demografi (seperti jenis kelamin dan usia) dan faktor psikososial (seperti masalah keluarga dan perilaku berisiko) dalam memprediksi prevalensi *bullying* di konteks spesifik penelitian ini. Oleh karena itu, intervensi pada tingkat mikrosistem, khususnya keluarga, menjadi esensial. Secara spesifik, praktik pengasuhan yang proaktif, seperti pengawasan dan keterlibatan keluarga (family involvement) yang konsisten, disoroti karena potensinya yang signifikan dalam memitigasi faktor risiko *bullying* pada remaja. Pengawasan yang tepat memungkinkan deteksi dini masalah perilaku dan kesehatan mental, yang secara tidak langsung berkontribusi pada penurunan insiden perundungan.

Sedangkan permasalahan yang ketiga yaitu pada penelitian yang terdahulu metodologi yang dilakukan dalam kajian kebanyakan menggunakan metode kuantitatif. Namun belum ada kajian yang membicarakan tentang strategi pencegahan *bullying* menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas diharapkan menjadi sebuah solusi untuk permasalahan yang ada di kelas bagi peserta didik di tingkat SD, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan mengembangkan perilaku prososial melalui implementasi Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Pola Asuh Islami di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa di SD Negeri, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait *bullying*:

1. Frekuensi Kasus *Bullying* sangat tinggi: sering terjadi kasus *bullying* verbal (ejekan, hinaan, menyebutkan nama yang tidak baik) dan non-verbal (mengucilkan, mendorong, tatapan sinis) di kalangan siswa kelas 5, yang ditengarai karena empati yang rendah dan pemahaman tentang etika bergaul dalam Islam yang masih kurang.
2. Kurangnya Peran Aktif Orang Tua dan Sekolah yang Terpadu: Belum adanya program terstruktur yang secara eksplisit menghubungkan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dengan pola asuh orang tua di rumah dalam konteks pencegahan *bullying*.
3. Kesadaran Siswa yang rendah: sebagian besar siswa, baik korban, pelaku, maupun saksi (*bystander*), belum memahami secara mendalam bahwa *bullying* merupakan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran dan akhlak Islami serta memiliki dampak jangka panjang yang serius.
4. Kesenjangan Antara Pengetahuan Agama dan Penerapan Perilaku Sosial: siswa mempunyai pengetahuan agama yang cukup, tetapi dalam penerapannya pada interaksi sehari-hari (khususnya dalam menghindari *bullying*) masih rendah.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan kepada peserta didik SD di kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Penelitian ini diadakan di SD Negeri 1 Tajinan Kabupaten Malang. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Spiral Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru mata pelajaran dan wali kelas. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali yang merupakan kerangka dasar penyelesaian persoalan (Wijaya dkk., t.t.).

Model PTK ini merupakan pengembangan dari model PTK Lewin. Model PTK ini sama dengan model terdahulu, tetapi terdapat perbedaannya pada penyatuan untuk komponen tindakan dan komponen yang diamati. Ketika melakukan tindakan, peneliti juga

melakukan pengamatan karena keduanya dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan (Mustafa dkk., 2022). Model PTK Kemmis dan McTaggart terdapat 4 komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila satu siklus selesai, kemudian dilanjutkan dengan merevisi atau merancang kembali pelaksanaan siklus terdahulu. Demikian seterusnya hingga PTK dinyatakan selesai. Sifat penelitian tindakan model spiral adalah reflektif diri (self-reflective). Menurut (Nakulanang, 2022) bahwa penerapan model PTK ini dapat diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan yang diinginkan, model PTK ini bisa dilakukan beberapa siklus, bergantung pada kebutuhan yang dikehendaki sampai membawa perbaikan yang berarti.

Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas 5 sebanyak 27 siswa SD Negeri 1 Tajinan, Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan dalam strategi pencegahan *bullying* melalui pola asuh Islami di SD Negeri 01 Tajinan Malang dilakukan dalam dua siklus, antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*), yaitu: dengan menyusun rencana tindakan, instrumen penelitian (observasi, angket, *logbook*), dan materi intervensi berbasis Pola Asuh Islami.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*):
Siklus I: Implementasi tindakan awal, dengan mengadakan agenda sosialisasi anti-*bullying* berbasis dalil Al-Qur'an dan Hadis, melalui metode yang menyenangkan: *role-playing* dengan skenario *bullying* dan penanganannya secara Islami, serta seesi *Parenting* Islami (dalam hal ini melibatkan orang tua).
Siklus II: Tindakan perbaikan dan lanjutan, fokus pada siklus ini adalah pembiasaan, yaitu: *akhlaqul karimah* melalui program Sahabat Asuh yang disiapkan untuk korban *bullying*, integrasi nilai dalam diskusi kelompok, dan *follow-up* program *parenting*.
3. Observasi (*Observing*): dengan mengumpulkan data selama proses tindakan menggunakan lembar observasi perilaku siswa, hasil wawancara (dengan siswa, guru, wali kelas), dan *logbook* kasus *bullying*.

4. Refleksi (*Reflecting*): menganalisis data dari observasi dan hasil evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) untuk menilai keberhasilan tindakan dan merumuskan rencana tindakan untuk siklus berikutnya atau menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data, antara lain: Observasi: menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat frekuensi dan jenis *bullying*, serta perilaku prososial siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan *logbook* kasus *bullying* dianalisis melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari angket (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Peningkatan pemahaman siswa diukur dengan membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan indikator penurunan kasus *bullying* (verbal dan non-verbal) minimal 45% dari data pra-siklus dan peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa mencapai minimal. Efektivitas perubahan perilaku prososial dinilai berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus I: Implementasi Awal

Tindakan pada Siklus I berfokus pada pemahaman konseptual dan kesadaran spiritual. Pelaksanaan: Sosialisasi bahaya *bullying* dikaitkan dengan Q.S Al-Hujurat: 11 dan Hadis Nabi tentang menjaga lisan dan kehormatan. Dilakukan dengan cara diskusi *halaqah* (kelompok kecil) tentang etika pertemanan Islami. Hasil Observasi: Setelah Siklus I, ditemukan peningkatan kesadaran siswa (peningkatan skor angket pre-post), tetapi kasus *bullying* (kata yang menyakitkan) penurunannya masih belum optimal (55%). Beberapa siswa masih kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di luar kelas PAI. Tahap refleksi, lebih menekankan pada pembiasaan (keteladanan) dan keterlibatan orang tua yang lebih intensif.

B. Hasil Siklus II: Pembiasaan dan Kolaborasi Terpadu

Tindakan pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I, pada siklus ini menekankan pada pembiasaan, teladan guru dan penguatan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Pelaksanaan: Guru PAI dan Wali Kelas menerapkan model keteladanan yang

konsisten. Meluncurkan program "Sahabat Asuh", artinya kakak kelas/ siswa senior atau siswa yang berakhlak baik menjadi mentor bagi siswa yang rentan/pelaku. Sesi "Ayah Bunda Berkah" program pertemuan orangtua/ *parenting* Islami, dimana fokusnya pada Pola Asuh Otoritatif-Islami yang penerapannya tegas tetapi penuh kasih sayang, membiasakan, contoh: Musyawarah Keluarga. Penguatan dengan cara kontrol sosial yang berbasis keimanan, misalnya: *Muraqabah* / merasa diawasi Allah. Hasil Observasi: kasus *bullying* frekuensi menurun drastis hingga 40%, melampaui indikator keberhasilan. Skor pemahaman siswa (*post-test* Siklus II) menunjukkan peningkatan yang signifikan rata-rata 80 dari skala 100, hasil ini menunjukkan pemahaman yang kuat bahwa *bullying* merupakan *munkar* (perbuatan tercela). Perilaku prososial juga terlihat peningkatan yang nyata, misalnya siswa menjadi lebih responsif membantu teman yang mengalami kesulitan (*ta'awun*), dan siswa *bystander* berani melaporkan atau menghentikan tindakan *bullying*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pencegahan *Bullying* melalui Pola Asuh Islami sangat efektif karena dua faktor utama:

1. Relevansi Nilai Spiritual: dengan mengenalkan dan menggunakan dalil-dalil agama (Al-Qur'an dan Hadis), maka akan memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, mengubah perspektif bahwa *bullying* bukan sekadar pelanggaran tata tertib, tetapi juga perbuatan yang tidak disukai Allah.
2. Integrasi Sekolah dan Keluarga: Keberhasilan Siklus II yang melibatkan program *parenting* terpadu menegaskan bahwa pencegahan *bullying* tidak bisa berhasil apabila hanya dilakukan di sekolah. Pola asuh Islami sangat mendukung dan ditekankan, contohnya: keteladanan, komunikasi efektif dan penanaman akidah yang merupakan benteng pertahanan utama dari rumah.

Strategi pencegahan *bullying* melalui pola asuh Islami ini berhasil karena mampu menyentuh bukan hanya akal siswa tetapi juga hati nurani (*qalb*) siswa, sehingga perubahan perilaku menjadi lebih permanen dan berbasis kesadaran diri (*muhasabah*) sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil tanya jawab dan pre-test dari 27 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang paham tentang strategi pencegahan *bullying*. Berdasarkan data awal tersebut peneliti mengajak siswa

memahami bahaya bullying, dengan melihat/ memberikan contoh kasus *bullying* melalui video pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya mengenalkan pencegahan *bullying* kepada siswa sejak dini. Strategi Pencegahan *Bullying* melalui Pola Asuh Islami, yang diimplementasikan melalui sosialisasi berbasis dalil, keteladanan guru, program Sahabat Asuh dan kolaborasi *Islamic Parenting* dengan orang tua, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa, mengurangi frekuensi *bullying*, dan mengembangkan perilaku prososial pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Tajinan. Sekolah dan madrasah disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pola Asuh Islami secara sistematis dalam kurikulum pendidikan karakter dan program kemitraan dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Terjemah dan Tafsir - Google Books*. (t.t.). Diambil 24 Oktober 2025, dari https://www.google.co.id/books/edition/Al_Qur_an_Terjemah_dan_Tafsir/amBOCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=alquran+terjemah&pg=PR13&printsec=frontcover
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body SHaming*. K-Media, Yogyakarta.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA* (1 ed.). Insight Mediatama.
- Nakulanang, A. (2022). Pembelajaran Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VII. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 229–237. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-11>
- Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Radenfatah*, 5(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Permadi, I., & Junaedi, M. (t.t.). Bullying di Sekolah: Analisis Penyebab dan Strategi Guru PAI dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terbitan*, 01(03). <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah>
- Pichel, R., Foody, M., Norman, J. O., Feijóo, S., Varela, J., & Rial, A. (2021). Bullying, cyberbullying and the overlap: What does age have to do with it? *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158527>
- Rinancy, H., Nataria, D., & Gustin, R. K. (2025). Edukasi “Stop Bullying” Wujudkan Generasi Emas yang Sehat Jiwa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 2109–2117. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18776>
- Siba, A. M., Ramadhan, F., Ruron, A. T. T., Nabon, M. F., & Christiani, C. C. (2025). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di SMKN Bikomi Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4908>
- Simatupang, N. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. *Bullying Oleh Anak*, 6, 446. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5057>
- Wijaya, H., Amir, A., & Riyanti, D. (t.t.). *Siklus Kemmis dan McTaggart Contoh dan Pembahasan*.